

**JENIS - JENIS HEWAN VERTEBRATA PENGGANGGU
SARANG BURUNG BUATAN DI KAWASAN
HUTAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN BIOLOGI (HPPB)
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH

**RANTHI BARIEL PUTRI
B.P. 03133061**



**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

ABSTRAK

Penelitian tentang jenis-jenis hewan vertebrata pengganggu sarang burung buatan di Kawasan Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) telah dilakukan dengan metode pengamatan langsung (direct observation) dari tanggal 14 April sampai dengan 28 Mei 2007. Pengamatan dilakukan secara efektif selama 18 hari terhadap jenis-jenis hewan vertebrata pengganggu dan interaksinya dengan sarang burung buatan. Dari hasil penelitian didapatkan semua jenis hewan pengganggu sarang burung buatan tergolong kelas Mamalia, terbagi kedalam empat ordo, enam famili, sembilan jenis yaitu *Paradoxurus hermaphroditus* (Viverridae), *Presbytis melalophos* (Cercopithecidae), *Hylobates agilis* dan *H. syndactylus* (Hylobatidae), *Sundasciurus hippurus* dan *Ratufa* sp. (Sciuridae), *Tupaia glis* dan *Tupaia* sp. (Tupaidae), *Ptilocercus lowii* (Ptilocercidae). Bentuk gangguan terhadap sarang buatan secara langsung (jarak 0-4 m) adalah berjalan, memanjat, bergelayut di pohon dan tidak langsung (jarak 5-10 m) yaitu mengeluarkan suara.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya, sehingga dijuluki dengan "mega biodiversity centre" atau pusat keanekaragaman hayati dunia. Bahkan kekayaan keanekaragaman hayati ini menduduki tempat kedua setelah Brazil, termasuk hutan alami yang dimilikinya (Sujatmika, Soehartono, Crosby dan Mardiasuti, 1995).

Departemen Kehutanan (2002) memaparkan bahwa Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan sumber keanekaragaman hayati. Sebagian besar wilayahnya masih merupakan hutan alami dan dilindungi. Namun sangat disayangkan, sebagian besar dari kawasan hutan alami tersebut telah terancam karena adanya penebangan liar atau tindakan "illegal logging" oleh manusia. Akibat dari tindakan tersebut telah diprediksikan dalam Republika (02 Desember 2004) bahwa sekitar 25 tahun kedepan Indonesia dapat dikatakan tidak akan memiliki hutan alami lagi.

Dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam termasuk hutan, Herwono (1989) berpendapat bahwa burung mempunyai peranan penting dalam membantu regenerasi hutan secara alami seperti pemencaran biji, penyerbukan bunga dan pengontrol serangga. Wong (1985) juga menyatakan bahwa burung merupakan indikator yang dapat dipercaya dalam regenerasi hutan, bahkan mereka mampu menyesuaikan diri terhadap kebiasaan atau kondisi lingkungan yang telah berubah sekalipun.

Sebagai makhluk hidup yang beradaptasi dengan habitatnya, burung membutuhkan tempat tinggal yang sering disebut sarang. Bagi burung sarang digunakan untuk melindungi diri mereka, telur-telur mereka dari hewan-hewan

pengganggu (termasuk predator) atau sebagai tempat berkembangnya anak-anak mereka, bahkan juga melindungi diri dari cuaca yang buruk terutama pada saat berkembang biak (breeding) sebab periode pembiakan merupakan siklus dimana burung mudah diserang dan kurang peka terhadap gangguan (Welty, 1982).

Ada beberapa jenis burung yang bersarang pada lubang di kayu mati atau lapuk dan juga pada lubang alami di pohon-pohon yang masih hidup. Namun kondisi sarang yang demikian hanya terdapat pada hutan alami atau kehidupan liar dari burung-burung. Sehingga bila sarang alami tidak tersedia atau mengalami gangguan, maka habitat burung tersebut dapat diperkirakan akan ikut terancam, terutama bagi burung yang membuat sarang di dalam lubang, baik lubang pada pohon kayu maupun pada tebing sungai. Maka kehilangan sarang alami yang disebabkan oleh manusia bisa digantikan dengan menyediakan sarang buatan (Ohio Division of Wildlife, 2006).

Melalui penelitian Cates and Allen (2003), kotak sarang merupakan salah satu alternatif sarang buatan yang baik dan dapat menarik berbagai jenis burung karena tersedianya naungan atau tempat perlindungan bagi mereka. Selain itu burung-burung memerlukan sarang yang menjamin adanya keamanan dan perlindungan dari cuaca atau situasi tertentu, terutama juga aman dari gangguan hewan pengganggu dan pemangsa berbagai jenis burung (Cornwall Wildlife Trust, 2006).

Burung bukanlah satu-satunya fauna yang memanfaatkan kotak sarang sebagai tempat bernaung dan beraktivitas, karena mamalia tertentupun menginginkan perolehan keamanan diri dengan menggunakan bangunan sarang seperti sarang buatan tersebut. Tupai dan bajing atau sejenisnya dapat dijadikan contoh, dimana sarang buatan bentuk kotak sarang dimanfaatkannya juga sebagai tempat beristirahat (tidur) dan berlindung sepanjang tahun (Ohio Division of Wildlife, 2006). Selain itu

V. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap jenis-jenis hewan vertebrata pengganggu sarang burung buatan di kawasan HPPB Unand, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis hewan vertebrata pengganggu sarang burung buatan di HPPB UNAND tergolong kelas Mamalia, empat ordo, enam famili, sembilan jenis yaitu *Paradoxurus hermaphroditus* (Viverridae), *Presbytis melalophos* (Cercopithecidae), *Hylobates agilis* dan *H. syndactylus* (Hylobatidae), *Sundasciurus hippurus* dan *Ratufa* sp. (Sciuridae), *Tupaia glis* dan *Tupaia* sp. (Tupaidae), *Ptilocercus lowii* (Ptilocercidae).
2. Jenis-jenis hewan pengganggu sarang burung buatan yang mayoritas ditemukan adalah *H. agilis* dan *Presbytis melalophos* dengan bentuk gangguan langsung dan tidak langsung.
3. Bentuk gangguan jenis-jenis hewan vertebrata yang diamati terhadap sarang buatan adalah langsung (jarak 0-4 m, berjalan, memanjat, bergelayut dan beristirahat di pohon) dan tidak langsung (jarak 5-10 m, mengeluarkan suara).

4.2 Saran

Melalui penelitian dan pengamatan mengenai jenis-jenis hewan vertebrata pengganggu sarang burung buatan ini disarankan :

1. Dapat dilakukannya penelitian lanjutan yang lebih baik dengan penggunaan metoda yang tepat dan didukung dengan peralatan yang lengkap.
2. Dapat digunakannya sarang burung buatan sebagai pengganti sarang burung alami secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikondra. 1995. *Kabar Burung Migran Pantai Timur Surabaya*. <http://www.terraneator.id/tulisandetil.php?id=1316>. 30 November 2005.
- Amir, H. 1978. *Mamalia di Indonesia, Pedoman Inventarisasi Satwa*. Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam. Direktorat Jendral Kehutanan. Bogor. <http://li.defined.net/cgi-bin/pika.exe/spd?SID=1518458580&spd=13981&tx=MA&iso3=IDN>. 28 Juli 2007.
- Anderson, S and J.K. Jones, Jr. 1984. *Orders and Families of Recent Mammals of The World*. The American Society of Mammalogist. Jhon Willey and Son's. New York, Brisbane, Toronto, Chicchester. Singapore.
- Arsenault, DP. 2003. *Differentiating Nest Sites of Primary and Secondary Cavity-Nesting Birds in New Mexico*. Department of Environmental and Resource Sciences. University of Nevada. Reno. USA.
- Azmardi. 1998. *Jenis-Jenis Burung di Kawasan Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi (HPPB) Universitas Andalas*. Skripsi Sarjana Biologi. FMIPA Universitas Andalas. Padang.
- Bird Australian Information Sheet No. 5. 2001. *Nestboxes for Natives. Replacing Lost Hollows to Shelter Native Birds and Mammals*. <http://www.birdaustralia.com.au/infosheet/05-nestboxes.pdf>. 5 Januari 2006.
- Carter, W. V. 1978. *Mamalia Darat Indonesia*. Cetakan Pertama. PT: Intermedia. Jakarta.
- Cates, D and N.Allen. 2003. *Build Nest Boxes for Wild Birds*. Oregon University. Extension Service. <http://eesc.orst.edu/agcomwebfile/edmat/ec1556.pdf>. 5 Januari 2006.
- Chivers, D. J. 1974. *The Siamang in Malaya Peninsula*. In contribution to Primatology, Vol 4. Basel: S. Karger.
- Corbet, G.B. and J.E. Hill, 1992. *The Mammals of the Indomalayan Region: a systematic review*. Nat. Hist. Mus. Publ. and Oxford Univ. Press. <http://wape.diamobi.id/Tupai>. 28 Juli 2007.